



Analisa Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Tray Menggunakan Metode *Full Coasting*

Ribangun Bamban Jakaria

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Ricky Kurniawan

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mukhammad Rifky Ramadhan

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Indra Lesmana

Program Studi Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Gelam No.250, Pagerwaja, Gelam, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur

Korespondensi penulis: ribangunbz@umsida.co.id

Abstrak. *Tray companies have so far used simple methods in determining product selling prices, not calculating the cost of production in detail, such as machine maintenance costs, machine and building depreciation costs. This research aims to find out how to calculate the cost of production to determine the selling price of products at a tray company. The method used in the research is the full coasting method, which is a method for determining the cost of products taking into account all elements of production costs consisting of raw materials, direct labor costs and factory overhead costs, both fixed and variable. The results of this research show that tray production in November was 950 units with the selling price for tray production for determining the selling price for trays per unit was IDR. 425,000. Determining the selling price of the tray using the full coasting method achieves satisfactory profits for the company.*

Keywords: *Full coasting; Selling Price Setting; Variable coasting.*

Abstrak. Perusahaan *tray* selama ini menggunakan metode sederhana dalam menentukan harga jual produk tidak menghitung harga pokok produksi secara rinci seperti biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin dan gedung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk pada perusahaan *tray*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *full coasting* adalah metode penentuan harga pokok produk memperhitungkan semua unsur biaya produksi terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan produksi *tray* pada bulan November sebanyak 950 unit dengan harga jual produksi *tray* untuk penetapan harga jual *tray* per unit adalah sebanyak Rp. 425.000. Penetapan harga jual *tray* menggunakan metode *full coasting* mendapatkan keuntungan yang memuaskan bagi perusahaan.

Kata Kunci: *Full coasting; Penetapan Harga Jual; Variable coasting.*

PENDAHULUAN

Salah satu hal penting didalam suatu usaha adalah mengetahui harga pokok produksi untuk dapat menentukan harga jual yang bersaing dengan produk lainnya (Febriyanti & Rachmawati, 2023). Tinggi rendahnya biaya produksi akan berpengaruh kepada tingkat penjualan. penting bagi perusahaan untuk menentukan harga jual dengan mempertimbangkan dengan seksama setiap kemungkinan harga dari suatu produk yang ditawarkan ke pasar. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan adalah meningkatkan volume penjualan serta melakukan pengendalian biaya-biaya. Selain itu ada juga yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai

tujuan tersebut, yaitu dengan menetapkan harga jual yang dapat bersaing dipasar (Rozi & Shuwiandi, 2022). Perhitungan harga pokok produksi digunakan perusahaan sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Harga pokok produksi yang tepat akan memberikan informasi laba yang tepat. Harga pokok produksi yang tidak dihitung dengan tepat, misalnya penentuan harga pokok produksinya dinilai terlalu tinggi maka akan mengakibatkan perolehan laba yang rendah sebaliknya jika penentuan harga pokok produksinya dinilai terlalu rendah maka akan mengakibatkan perolehan laba yang terlalu tinggi namun tidak sesuai dengan laba yang sebenarnya (Wijayanti & Marantika, 2020). Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca (Safitry & Muntiah, 2022).

PT. XYZ merupakan perusahaan penanaman modal dalam negeri yang bergerak dibidang pembuatan *tray*. *Tray* adalahudukan kabel instalasi listrik yang dipasang pada bangunan dan gedung sehingga kabel tertata rapi dan mudah dalam pemeliharannya. Bahan baku dalam pembuatan *tray* adalah plat baja berupa lembaran roll dengan ketebalan bervariasi sesuai ukuran *tray* yang diminta konsumen. Biaya operasional yang dikeluarkan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja dan biaya *overhead*. Pembebanan biaya *overhead* pabrik pada perusahaan PT. XYZ hanya memperhitungkan biaya listrik tanpa memperhitungkan biaya pemeliharaan mesin, biaya penyusutan mesin dan gedung. Oleh karena itu perusahaan tidak mengetahui berapa sesungguhnya harga pokok produksi yang dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung. Hal ini sangat dibutuhkan informasi maupun data mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik yang harus ditentukan secara cermat dalam pencatatan maupun dalam penggolongan biaya-biaya. Dengan mengetahui informasi tersebut maka perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi.

Penelitian terkait dengan metode *full costing* dari penelitian Efa Agustina yang membahas tentang analisis perhitungan harga pokok produksi pada pabrik tahu makmur dengan metode *full costing*, kemudian penerapan metode *full costing* yang bertujuan untuk penentuan harga pokok produk, perencanaan biaya dan pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus (Lina, 2019). Penelitian dari Ramadhani yang membahas tentang Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Camilan Kampungku). Kemudian penerapan metode *full costing* yang bertujuan untuk mengungkap cara perusahaan Camilan Kampungku dalam menentukan harga pokok produksi, dan membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada di Camilan kampungku dalam penentuan harga pokok produksinya. (Ramadhani & Harahap, 2023). Penelitian dari Astri membahas tentang analisis penerapan metode *full costing* dan variabel *costing* sebagai perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual. Kemudian penerapan metode *full costing* yang bertujuan untuk analisis penerapan metode *full costing* dan variabel *costing* sebagai perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual (Mukhlisah & Irfan, 2023).

Merujuk pada penelitian tersebut di atas, maka penelitian ini adalah menentukan harga jual produk maka metode yang digunakan menggunakan metode *Full Costing* karena menghitung seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku tetap maupun variabel.

KAJIAN TEORI

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Rozi & Shuwiyandi, 2022). Akuntansi biaya yaitu pengendalian biaya yang terjadi pada perusahaan yang menghasilkan informasi biaya untuk di gunakan pihak manajemen dalam mengambil keputusan. Informasi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, penyimpanan dan penjualan produk jadi (Fadli & Rizka ramayanti, 2020). Tujuannya ialah memberikan informasi kepada akuntansi manajemen serta akuntansi keuangan untuk menganalisis, mengatur, serta melaporkan perhitungan biaya, seperti dalam perhitungan terhadap HPP (Rahayu & Situngkir, 2023).

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap *unit* produk yang di hasilkan perusahaan (Pidada et al., 2020). Penentuan harga pokok produksi dapat di lakukan dengan metode *variable costing* dan *full costing*. Harga pokok produksi akan berpengaruh terhadap keuntungan maupun kerugian suatu usaha (Fembriarti Erry Prasmatiwi et al., 2020). Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi hasil produksi pada periode tertentu (Febriyanti & Rachmawati, 2023). Harga pokok produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu produk (Di et al., 2023).

Harga Pokok Pesanan (*Job order costing*)

perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual, biaya produksi harus golongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. (Jenita, David, 2020)

Tujuan dan Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi

Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk. menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca (PURWANTO, 2020).

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi dibagi menjadi dua yaitu metode *full costing* dan *variable costing* dalam menentukan harga jual yang tepat karena mencakup semua unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel pabrik (Ramdaniyati, 2022). Penentuan harga jual dipengaruhi oleh beberapa hal seperti permintaan dan penawaran, pesaing dan biaya. Biaya menjadi faktor yang paling mempengaruhi harga jual. Karena dengan biaya, akan diketahui batas bawah harga jual (Endriatomo & Noor, 2021).

Rumus: $\text{Harga jual} = \text{HPP} + (\% \text{ Laba} + \text{HPP})$ Rumus (1)

Sumber: (Purnama et al., 2017)

Dalam memperhitungkan unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan yaitu:

1. Metode Full Costing

Metode *full costing* (*full costing*) ialah metode penetapan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan biaya penuh dilakukan dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya tanpa memperhitungkan produk yang sudah terjual atau belum (PURWANTO, 2020). Metode *variable costing* merupakan metode

penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Purniawan et al., 2019). *Full costing* ialah metode untuk membuat kos produk dengan menghitung semua bagian biaya ke kos produksi dan termasuk dalam biaya yang bersifat tetap maupun variabel (Muhamad karyadi & Murah, 2022).

$$\text{Rumus: Harga jual pr unit} = \frac{\text{hpp}}{\text{jumlah unit}} \dots\dots\dots \text{Rumus (2)}$$

Sumber: (Purnama et al., 2017)

Adapun perhitungan harga pokok produksi *tray* berdasarkan metode *full costing* yaitu:

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku
Bahan baku merupakan bahan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari produk jadi, dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Definisi biaya bahan baku, yaitu bahan baku yang menjadi integral dari produk jadi perusahaan dan dapat ditelusuri dengan mudah. Dalam hal ini, pengusaha sudah menghitung biaya bahan baku dengan tepat dengan cara mengalikan bahan baku yang dipakai dengan harga belinya. (Setiawan & Kurniasih, 2020)
2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung
Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga dengan tenaga kerja manual (*touch labor*) karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi.
3. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik
Pengumpulan biaya *overhead* pabrik dapat diketahui setelah barang selesai diproduksi. Biaya *overhead* merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak diidentifikasi pada produk jadi.

2. Metode *Variable Costing*

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam *variable costing* ada istilah periode *cost* merujuk pada biaya tetap yang digunakan walaupun produk belum terjual (PURWANTO, 2020). *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel (Santioso et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada perusahaan PT. XYZ yang beralamat di Jl. Pajejoran, Gunung Gangsir, kec. Beji, Kabupaten Pasuruan. Waktu pengambilan data dilakukan mulai bulan 1 November sampai dengan bulan 30 November 2023. Data yang diambil adalah data pada bulan November 2023 selama satu bulan. Data yang dikumpulkan hanya pembiayaan produksi *tray* berupa plat baja *roll*.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung yang berpedoman pada daftar pertanyaan (panduan wawancara) kepada pengelola dan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian serta melakukan observasi langsung mengenai kegiatan produksi dan penjualan konsentrat regular. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari laporan kegiatan produksi dan penjualan konsentrat regular.

Pengolahan data dilakukan dengan menghitung biaya bahan baku yang terdiri lembaran plat baja tebal 2 mm, cairan *treatment* plat baja, cat. Biaya tenaga kerja langsung yang terdiri

karyawan perusahaan. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya listrik, biaya pemeliharaan mesin, biaya ongkos angkut, biaya peralatan kantor. Total biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Dan penetapan harga jual terdiri dari total biaya produksi, laba 50%, jumlah unit yang dijual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Data biaya dan volume produksi bulan November 2023 dengan kapasitas produksi 950 unit. Kuantitas yang digunakan untuk setiap bahan baku disesuaikan dengan formulasi yang sudah ditetapkan pihak *manajemen*.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku

Bahan Baku:	
Bahan Baku	Biaya
Lembaran plat baja tebal 2 mm	Rp. 151.050.000
Cairan <i>Treatment</i> Plat Baja	Rp. 1.000.000
Cat	Rp. 2.755.000
Total Bahan Baku	Rp. 154.805.000

Pada tabel 1 biaya bahan baku harga 1 lembar plat baja tebal 2mm dengan harga sebesar Rp. 636.000, dalam pembuatan *tray* membutuhkan plat baja sebanyak 237,5 lembar, dan total yang dikeluarkan dalam kebutuhan bahan baku plat baja sebesar Rp. 151.050.000. Untuk 4 liter cairan buat *treatment* dengan harga sebesar Rp. 500.000, dalam proses *treatment* plat baja membutuhkan 8 liter cairan dengan total biaya sebanyak Rp. 1.000.000. Untuk 1 cat bubuk dengan harga sebanyak Rp. 145.000, dalam pembuatan *tray* diperlukan sebanyak 19 cat, 1 cat bubuk bisa digunakan untuk mengecat sebanyak 50 *tray*, dan membutuhkan total biaya cat sebesar Rp. 2.755.000. Didapatkan jumlah biaya plat baja sebanyak Rp. 151.050.000, cairan *treatment* plat baja sebanyak Rp. 1.000.000, dan cat bubuk sebanyak Rp. 2.755.000 dengan total biaya yang dibutuhkan untuk memenuhi bahan baku yaitu sebanyak Rp. 154.805.000.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Karyawan yang menjadi tenaga kerja langsung adalah karyawan bagian produksi yang terdiri dari pekerja harian, operator mesin dan *maintenance service*.

Tabel 2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya Tenaga Kerja Langsung:	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp.4.500.000

Pada tabel 2 biaya tenaga kerja langsung periode produksi November 2023 kegiatan produksi melibatkan 43 orang pekerja harian, 2 orang operator mesin, dan 3 orang *maintenance service*. Untuk upah/gaji dari per karyawan didapatkan sebanyak Rp.4.500.000.

Biaya *Overhead* Pabrik

Dalam perusahaan, *overhead* merujuk pada pengeluaran yang sedang berjalan dalam operasi bisnis yang terkadang juga dikenal sebagai pengeluaran operasional.

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:	
Uraian	Biaya
Biaya Listrik	Rp. 1.200.000
Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 390.000
Biaya Ongkos Angkut	Rp. 280.000
Biaya Peralatan Kantor	Rp. 150.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 2.020.000

Berdasarkan tabel 3 biaya *overhead* pabrik di atas, biaya listrik digunakan untuk penggunaan mesin potong, mesin CNC, pengecatan dan pengovenan, maka diperoleh total nilai biaya tetap *overhead* listrik sebanyak Rp. 1.200.000 per bulan. Biaya pemeliharaan mesin digunakan untuk penggantian oli dan servis, maka diperoleh total nilai biaya tetap *overhead* pemeliharaan mesin sebanyak Rp. 390.000 per bulan. Biaya ongkos angkut digunakan untuk memindahkan produk dari ruang produksi ke gudang penyimpanan, maka diperoleh biaya total *overhead* ongkos angkut sebanyak Rp. 280.000 per bulan. Biaya peralatan kantor digunakan untuk membeli kertas, bulpoin, tinta, dan lain-lain, maka diperoleh biaya total *overhead* peralatan kantor sebanyak Rp. 150.000. total biaya *overhead* pabrik pada bulan November 2023 didapatkan sebesar Rp. 2.020.000.

Total Biaya Produksi

Biaya produksi memperhitungkan semua unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang sesuai dengan biaya-biaya yang terjadi (yang bersifat variabel maupun tetap)(Munawaroh & Taufiq, 2022)

Berdasarkan uraian biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi selama satu periode produksi, maka perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full-coasting*.

Tabel 4. Total Biaya Produksi

Biaya Produksi (950 <i>unit</i> produk):	
Uraian	Biaya
Biaya Bahan Baku	Rp. 154.805.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 4.500.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 2.020.000
Total Biaya produksi	Rp. 161.325.000

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi per unit} &= \frac{\text{total biaya produksi}}{\text{jumlah unit}} \\ &= \frac{161.325.000}{950 \text{ unit}} \\ &= 169.815 \end{aligned}$$

Setelah dilakukan analisis total biaya produksi yang dikeluarkan dalam periode bulan November 2023 adalah Rp. 161.325.000. Jika dilakukan pembagian sesuai dengan jumlah produk *tray* yang dihasilkan 950 *unit*, maka harga pokok per 1 *unit* adalah Rp. 169.815.

Penetapan Harga Jual

Harga adalah komponen marketing yang dapat menentukan pendapatan perusahaan. Sebab itu, menentukan harga dengan tepat akan menciptakan permintaan atau *demand* secara optimal dari sisi konsumen serta partner bisnis. Berikut ini adalah tabel penetapan harga jualan per *unit*.

Tabel 5. Penetapan Harga Jual

Penetapan Harga Jual	
Keterangan	tray
Total Biaya	Rp. 161.325.000
Laba 50%	Rp. 80.662.500
Total	Rp. 241.987.500
Jumlah Unit yang dijual	950
Harga Jual Per <i>Unit</i>	Rp. 254.723
Dibulatkan	Rp. 255.000

$$\begin{aligned} \text{Harga jual} &= \text{HPP} + (\% \text{ Laba} + \text{HPP}) \\ &= \text{Rp. } 161.325.000 + (50\% + \text{Rp. } 161.325.000) \\ &= \text{Rp. } 403.312.500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga per unit} &= \frac{\text{Harga jual}}{\text{Jumlah unit}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 403.312.500}{950 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp. } 424.539 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 5 dan analisis penetapan harga jual, jika total biaya *tray* 950 *unit* dibulan November 2023 adalah sebanyak Rp. 161.325.000 maka laba 50% yang didapatkan sebanyak Rp. 80.662.500. Untuk harga jual per *unit* adalah Rp.424.539 maka untuk penetapan harga jual per *unit* dibulatkan menjadi Rp. 425.000.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut produksi *tray* pada bulan November 2023 didapatkan total biaya bahan baku sebesar Rp. 154.805.000, untuk biaya tenaga kerja langsung yaitu sebanyak Rp. 4.500.000, total biaya *overhead* pabrik didapatkan sebanyak Rp. 2.020.000, sedangkan total biaya produksi didapatkan sebanyak Rp. 161.325.000. Produksi *tray* pada bulan November sebanyak 950 *unit*. Harga jual produksi *tray* yang dihasilkan untuk penetapan harga jual *tray* per unit adalah sebanyak Rp. 425.000. Dengan demikian maka strategi penetapan harga jual *tray* dari hasil perhitungan menggunakan metode *full costing* mendapatkan keuntungan yang cukup memuaskan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, G. Z., Baja, D., Kecamatan, R., & Masihul, D. (2023). 3 1,2,3. 2(4), 1607–1614.
- Endriatomo, S., & Noor, A. (2021). Penentuan Harga Jual Produk dengan Pendekatan Full Costing. *Jurnal Akuntabel*, 18(3), 392–398.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Febriyanti, L., & Rachmawati, T. (2023). Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variable Costing sebagai Penentuan Harga Jual Pada PT. Lusuka Kreatif Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), 252–264.
- Fembriarti Erry Prasmatiwi, Dyah Aring Hepiana Lestari, R. Hanung Ismono, Indah

- Nurmayasari, & Rusdi Evizal. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi dan Pendapatan Usahatani Kopi di Kecamatan Bulok Kabupaten Tanggamus. *Journal of Tropical Upland Resources (J. Trop. Upland Res.)*, 2(1), 140–149. <https://doi.org/10.23960/jtur.vol2no1.2020.89>
- Jenita, David, T. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada pembuatan rumah kayu. *Indonesia Accounting Journal*, 2, 37–43.
- Lina, W. R. (2019). CALCULATION ANALYSIS OF PRODUCTION COST IN MAKMUR FACTORY BY FULL COSTING METHOD ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU MAKMUR DENGAN METODE FULL COSTING Efa Agustina *1 Refky Syafril *2. *Research In Accounting Journal*, 1(1), 140–154. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/rajOnline>
- Muhamad karyadi, & Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. *Journal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 10(1), 160–173. <https://doi.org/10.53952/jir.v10i1.400>
- Mukhlisah, A. N., & Irfan, M. (2023). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 2(9), 185–190.
- Munawaroh, S., & Taufiq, M. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Usaha Mikro (Studi Kasus UMKM Umbaring Berau). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 3(1), 129–144. <https://doi.org/10.47178/jesit.v3i1.1601>
- Pidada, I., Atmadja, A. T., & ... (2020). ... Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Pada Usaha Tenun Sekordi di Geria Batan Cempaka, Desa *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 178–189.
- Purnama, D., Muchlis, S., & Wawo, A. (2017). Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 10(1), 119–132. <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1647>
- Purniawan, Y., Mas'ud, I., & Wulandari, N. (2019). Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 17 No. 2 (2019). *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 82–91.
- PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Rahayu, R. J., & Situngkir, T. (2023). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6508–6519.
- Ramadhani, N. A., & Harahap, M. N. (2023). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Unit Usaha Camilan Kampungku). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Mei, 2023(10), 449–455.

- Ramdaniyati, S. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Menentukan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 28–35.
- Rozi, F., & Shuwiandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual Pt. Selera Rodjo Abadi Semarang. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 125–132. <https://doi.org/10.46576/wjs.v1i2.2121>
- Safitry, S. E., & Muntiah, N. S. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Activity Based Costing. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 227–237. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1319>
- Santioso, L., Salim, S., Daryatno, A. B., & Bangun, N. (2020). Variable Costing Sebagai Alternatif Costing Untuk Meningkatkan Kualitas Keputusan Penentuan Harga Produk. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(2), 315–322. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i2.7265>
- Setiawan, D., & Kurniasih, N. C. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Satwa Prima Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 55–64.
- Wijayanti, M., & Marantika, J. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk Pada PT . Senang Abadi Sorong. *Sosced*, 3(2).